

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seseorang yang berkembang dan tumbuh di lingkungan masyarakat akan ada berbagai kemungkinan yang timbul didalam dirinya. Perkembangan yang meliputi fisik dan psikis akan menimbulkan dampak baik bagi dirinya sendiri, orangtua dan orang-orang disekitarnya. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja terjadi transisi karena pada masa transisi ini terjadi *storm* dan stress ditandai dengan emosi yang bergejolak sehingga mempengaruhi daya fikir dan perilakunya. Saat masa remaja inilah yang paling tepat untuk mengembangkan keterampilan sehingga dalam usia yang relative muda dapat menjadi manusia yang kreatif dan dinamis. Semua ini dapat tercapai melalui proses yang cukup panjang yang penuh dengan hambatan dan tantangan. Oleh sebab itu, apabila seorang remaja mendapat suatu masalah, memberikan respon secara emosional, membuat suatu rencana untuk memecahkannya, serta kemudian melakukan tindakan, semua peristiwa tersebut merupakan bagian dari diri sebagai proses. Jika masa remaja didukung perlakuan yang tepat baik moril maupun materil, maka remaja akan tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan para orangtua.

Selain itu, manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari pengaruh manusia lain. Manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Dalam proses interaksi, manusia harus saling berkomunikasi satu sama lain. Secara khusus, komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan manusia dan bersinggungan dengan disiplin ilmu lain yang mempelajari perilaku manusia, dan penelitian dalam komunikasi berkontribusi terhadap bidang psikologi, bisnis, sosiologi, antropologi dan konseling (Wood, 2013:2). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, salah satunya adalah *self-concept*.

self-concept merupakan faktor yang menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya. Jika seseorang mempunyai *self-concept* positif, maka komunikasi interpersonalnya baik. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang mempunyai *self-concept* negatif maka berpengaruh pada komunikasi interpersonalnya kurang baik. Sikap positif merupakan karakteristik dari efektivitas interpersonal dengan menggunakan pesan-pesan positif dengan cara mengekspresikan sikap kita seperti memuji orang lain, sikap positif berbentuk pujian dan penghargaan, sedangkan sikap negatif bersikap menghukum dan menimbulkan pengertian (Devito, 2013:343)

Dalam perspektif islam, Allah SWT menciptakan laki-laki dan perempuan agar saling mengenal satu sama lain. Ketika seseorang menjalin hubungan dengan orang lain melalui komunikasi tidak lain bertujuan untuk dapat mengenal identitasnya bahkan sering dijumpai pula seseorang mempunyai kepribadian yang tertutup. Fenomena yang lazim dijumpai di masyarakat adalah eksistensi kaum perempuan yang menjalin hubungan dengan ikut bergabung dalam sebuah komunitas, baik itu dalam kelompok pengajian, majelis taklim hingga komunitas-komunitas perempuan di media sosial . Keberadaan komunitas perempuan tersebut bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain (Risnawati, 2017).

Perempuan dalam pandangan islam mempunyai keistimewaan yang lebih unggul daripada laki-laki. Sebagaimana dalam QS. An-nisa' Rasulullah SAW ketika ditanya siapa orang yang paling berhak untuk dihormati dan didahulukan, beliau menjawab "*ibumu! ibumu! ibumu! kemudian ayahmu*". Perempuan dalam islam diwajibkan menutup aurat mereka karena menutup aurat bagi seorang muslimah adalah kewajiban sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an. Pakaian yang menutup aurat ini biasa disebut jilbab.

Seiring dengan perkembangan zaman, di Indonesia lebih sering disebut dengan pakaian penutup kepala atau lebih dikenal dengan istilah kerudung. Semakin banyak dan berkembangnya model jilbab modern, membuat perempuan semakin banyak

mencoba berbagai model jilbab tersebut sesuai dengan keinginannya dan hijab khimar adalah salah satu yang menjadi pilihan berbusana bagi perempuan untuk dipakai sehari-hari bahkan di kampus. Fungsi jilbab salah satunya adalah perempuan akan merasa bahwa mereka adalah orang yang patuh terhadap perintah Allah SWT dan akan menjaga semua perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Jilbab bukan lagi sebuah fenomena dari kelompok sosial tertentu, tetapi sudah menjadi sebuah fenomena yang terjadi di seluruh kalangan masyarakat. Mulai dari kalangan artis, *public figure* bahkan para mahasiswa yang menuntut ilmu di Universitas juga rata-rata memakai hijab.

Di Universitas Trunojoyo Madura, terdapat mahasiswa dari berbagai jurusan yang menggunakan hijab khimar. Kriteria hijab khimar disini adalah penggunaan hijab sampai menutupi setengah badan. Apalagi sejak didirikan Fakultas baru yaitu Fakultas Ilmu Keislaman, mahasiswa diwajibkan menggunakan hijab khimar (tidak memakai celana) meskipun tidak semuanya memakai hijab yang menutupi setengah badan. Terdapat juga organisasi yang rata-rata menggunakan hijab khimar, yang awal mulanya karena sebuah pertemanan sehingga masuk ke organisasi yang sama. Sebagai pencipta manusia, Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk mencari teman dan menjalin persahabatan. Persahabatan yang baik adalah persahabatan yang penuh dengan kejujuran dan tolong-menolong dalam kebaikan. Adapun sahabat yang paling baik adalah sahabat yang paling baik perbuatannya kepada kita. Akhlak dan perilaku manusia menjadi dasar bagi terbentuknya persahabatan yang sejati. (Suciati, 2015).

Dalam hubungan persahabatan, komunikasi menjadi hal penting dalam sebuah interaksi. Pembentukan *self-concept* di tengah hubungan persahabatan dapat dipermudah dengan adanya komunikasi karena di dalamnya setiap individu secara perlahan akan membuka diri untuk berinteraksi dengan yang lain. Semakin meningkatnya pengetahuan tentang diri seseorang, maka semakin mudah membentuk konsep dirinya yang membedakan dengan orang lain. Di dalam hubungan

persahabatan inilah terjalannya komunikasi yang dapat memengaruhi pikiran dan perilaku sahabatnya. Misalnya, Si A yang awal mulanya memakai hijab modern tiba-tiba memakai hijab khimar setelah berteman dengan si B. Faktor inilah yang membuat pembentukan *self-concept* si A setelah menjalin pertemanan dengan si B. *Self-concept* yang dimaksud adalah si A berpenampilan syar'i karena si B juga berhijab besar atau si A menyadari jika dengan berhijab khimar dirinya merasa lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk melihat sisi lain dari mahasiswi berhijab khimar dalam hubungan persahabatan, yakni menganalisis proses komunikasi hubungan persahabatan sehingga terjadi interaksi diantara mereka yang mempengaruhi *self-concept* sahabatnya, dalam artian dia berhijab khimar karena konsep dirinya atau karena sahabatnya. Penulis memilih Universitas Trunojoyo Madura dikarenakan di instansi ini banyak mahasiswi berhijab khimar sehingga memunculkan minat akademik untuk meneliti *self-concept* mahasiswi berhijab khimar dalam hubungan persahabatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana *self-concept* mahasiswi berhijab khimar dalam mengembangkan hubungan komunikasi dengan sahabat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penulis adalah untuk memahami *self-concept* mahasiswa berhijab khimar dalam membangun komunikasi dalam persahabatan.

1.4 Manfaat Penelitian:

1.4.1 Manfaat Akademis:

- a. Sebagai referensi untuk mahasiswi yang melakukan penelitian tentang *self-concept* mahasiswi berhijab khimar dalam hubungan persahabatan
- b. Sebagai pengembangan teori-teori komunikasi tentang *self-concept*
- c. Sebagai pengembangan teori-teori komunikasi tentang hubungan persahabatan(*friendship*)

1.4.2 Manfaat Praktis:

- a. Memperoleh pengalaman dan meningkatkan pengetahuan pembaca dalam berhijab khimar dan sarana mempersiapkan diri untuk tujuan dalam masyarakat.
- b. Untuk meningkatkan usaha industri hijab khimar dan busana muslimah dalam skala kecil maupun skala besar.
- c. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas mahasiswi, pekerja/karyawan kampus dalam berhijab khimar termasuk para pendidik didalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga kampus, serta pemerintah secara umum.